

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI NURUNKON
SANAK DI KELURAHAN JUA-JUA KECAMATAN KAYUAGUNG
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Mela Pratiwi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
melapратиwi21@gmail.com

Yuniar

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
yuniar_uin@radenfatah.ac.id

Firmansyah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
firmansyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Each region has different traditions, one of which is the tradition of nurunkon sanak in Jua-Jua Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. In tradition, of course, it has its own meaning and benefits which do not always conflict with Islam. Thus, it is very important to study more deeply the nurunkon kinship tradition from an Islamic point of view to deepen the faith of the Islamic community in the area.

The formulation of the problem in this research is what is the tradition of nurunkon sanak in Jua-jua village, Kayuagung sub-district, Ogan Komering Ilir district. How is the process of implementing the nurunkon sanak tradition in Jua-jua Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. And what are the values of Islamic education in the tradition of nurunkon sanak in Jua-Jua Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. This type of research is field research. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach of case study type. Which data collection through observation, interviews, documentation. And the data analysis technique is descriptive qualitative.

The result of this research is that the nurunkon sanak tradition is a hereditary tradition that is carried out in the context of celebration for every 40-day-old born baby. This tradition is carried out as a form of gratitude to Allah SWT for having been blessed with a child. The process of implementing the nurunkon sanak tradition starts from the morning bathing the baby and the baby's mother, after being bathed in a prayer, followed by the reading of yasin, tahlil and prayers for congratulations by P2UKK, eating together, then bringing the baby to the base of the stairs scattering the rice and turmeric. mixed with coins to be fought over by the children who were there, the baby was moved to another house as a symbol of being able to leave the house, the event was over, all guests were allowed to go home. The values of Islamic education in the nurunkon sanak tradition include the moral value, namely gratitude, the worship value, namely sodaqoh and the aqidah value including endeavor, trust and love for the Apostle.

Keywords: *The Value of Islamic Education, Tradition of nurunkon sanak.*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku yang masing-masing mempunyai ragam kebudayaan daerah yang menjadi ciri dari suku bangsa tersebut. Semua pola perilaku dan pola-pola berfikir masyarakat merupakan wujud dari kebudayaan. Menurut Supriantini dimana Kebudayaan merupakan segala usaha manusia untuk mencapai kesejahteraan manusia. Manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama akan menghasilkan kebudayaan.¹

Kebudayaan sebagaimana diterangkan di atas dimiliki oleh setiap masyarakat. Bahkan lebih jauh lagi, kebiasaan yang dijadikan kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing dapat diatur menimbulkan norma atau kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat lazimnya dinamakan adat istiadat

Tradisi atau adat adalah kebiasaan masyarakat, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan secara kontinu dan seakan-akan merupakan hukum tersendiri, sehingga jiwa merasa tenang dalam melakukannya karena sejalan dengan akal dan diterima oleh tabi'at yang sejahtera.²Tradisi disuatu tempat berbeda dengan tradisi di tempat lain. Hal inilah yang memicu timbulnya tradisi di berbagai daerah.

Salah satu tradisi yang dianggap penting dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Jua-jua yaitu tradisi *nurunkon sanak* (menurunkan bayi ke tanah). Tradisi *nurunkon sanak* ini sudah menjadi tradisi turun-temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu dan hingga kini masih dilestarikan untuk memperingati 40 hari bayi baru lahir dan hari sucinya ibu bayi. Pelaksanaan tradisi ini selalu dilakukan oleh saudara kandung si ibu atau si bapak bayi pada setiap prosesinya kecuali pada saat pembacaan surah *yasiin* dan doa selamat.

Metode pendidikan Islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrahnya.³Bagi masyarakat yang beragama Islam di kelurahan Jua-jua, pelaksanaan tradisi ini bentuk pengabdian dan keikhlasan

¹Supriantini, *Sosiologi Tari* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014).hlm. 18-19.

²Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera, 2014).hlm. 24.

³Firmansyah, Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Metode Pendidikan Islam Dalam Surah Huud : 1-4),*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2 (2020).

terhadap Allah SWT, sebagaimana diterapkan dalam bentuk beberapa simbol yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan pemaknaan terhadap sesuatu yang tidak terjangkau menjadi dekat ketika menggunakan simbol-simbol. Dan jiwa merasakan bahwa Allah SWT lebih dekat, mendekat dan selalu hadir terlibat dalam serangkaian proses kehidupan ini.

Simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *nurunkon sanak* pertama si bayi menginjakkan kaki pada tanah yang berarti bentuk pendidikan pertama bagi anak tentang perjalanan kehidupan yang akan ditempuh. Selanjutnya diiringi menghamburkan beras diaduk perasan air kunyit sebagai simbol makanan pokok lalu dicampuri dengan uang logam beberapa keping yang berarti harapan dimasa depan anak tersebut dapat membagi hartanya dengan fakir miskin.⁴

Tradisi *nurunkon sanak* juga memiliki makna-makna tersendiri, yang terdapat nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya yang berguna bagi perjalanan kehidupan generasi penerus kelak. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini terutama nilai pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan objek kajian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.⁵ pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Serta teknik analisis datanya yakni deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau *verification*.

Bila dilihat dari sumber datanya, data pada tahap awal memasuki lapangan dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (*key informant*) dan dapat

⁴Hasil wawancara dengan bapak Pauzi selaku wakil ketua pemangku adat dan ketua Rt.04 Kelurahan Jua-jua kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 26 Februari 2021, Pukul 10.40 WIB.

⁵Emas Kurnianingsih, Pendidikan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, *Indonesia Journal of Education Management and Administration Review* Vol.1, No. 1 (2017).

dipercaya untuk menjadi sumber data dan mengetahui masalahnya secara mendalam.⁶ Adapun sumber data tersebut, terdiri dari data primer merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari responden, hasil observasi serta wawancara dengan sumber data. Selanjutnya data sekunder, merupakan data pendukung yang berasal dari buku arsip, serta foto prosesi tradisi *nurunkon sanak*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Pengertian Tradisi Nurunkon Sanak

Nurunkon sanak dalam artian *nurunkon* berarti turun *sanak* yakni tanah jadi *nurunkon sanak* dalam artian lain adalah turun tanah. Dilaksanakan tradisi ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT telah dianugerahi seorang anak serta sehat mencapai usia sekarang dan mendo'akannya menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan.

Tradisi *nurunkon sanak* merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan dalam rangka perayaan untuk setiap bayi yang sudah lahir berusia 40 hari. Usia 40 hari merupakan usia yang dianggap bisa beradaptasi, ubun-ubun bayi dianggap sudah kuat. Selain itu 40 hari merupakan hari sucinya dari ibu bayi juga. Sehingga si bayi dan ibunya dapat dengan bebas untuk keluar rumah ataupun untuk berpergian jauh.

Jadi tradisi ini adalah sebuah kebiasaan masyarakat untuk memberi beberapa upacara terhadap bayi yang digunakan sebagai bentuk atau simbol ikhtiar dan do'a yang dijadikan sebagai ekspresi penghayatan dan pemaknaan terhadap sesuatu yang tidak terjangkau menjadi dekat ketika menggunakan simbol-simbol tersebut. Dan jiwa merasakan bahwa Allah SWT lebih dekat, mendekat dan selalu hadir terlibat dalam serangkaian proses kehidupan ini.

Tradisi *nurunkon sanak* ini sangat bermanfaat karena dalam tradisi ini terdapat pembacaan doa-doa untuk si bayi, dimana berdoa disini memiliki manfaat sebagai sikap bersyukur, ketundukan dan kepasrahan, mengajukan permohonan kepada Allah agar nanti sang bayi selalu sehat, dianugerahi rezeki yang baik dan

⁶Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Prakteknya)* (Jakarta: Aumi aksara, 2003).

lapang, serta tradisi ini juga tempat terhubungnya tali silaturahmi dan meningkatkan persaudaraan serta kekeluargaan baik itu antar kerabat maupun antar tetangga, tradisi ini juga dilakukan agar terhindar dari berbagai macam halangan dan mara bahaya.

B. Proses Pelaksanaan Tradisi *Nurunkon Sanak*

Dalam pelaksanaan tradisi ini dilakukan di rumah bagi hajatan dan yang terlibat yakni Lurah, Tokoh adat, P2Ukk, masyarakat serta yang utama bagi yang mengadakan hajatan. Berikut ini proses pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* diantaranya: Pagi hari saudara kandung dari ayah atau ibu bayi datang kerumah yang hajatan. Saudara kandung dari ayah atau ibu si bayi menyiapkan perlengkapan untuk mandi si bayi dan ibunya. Saudara kandung dari ayah atau ibu si bayi memandikan bayi dan ibu bayi, setelah selesai dimandikan lalu bayi tersebut di doakan. Ibu si bayi juga harus mandi dengan menggunakan air yang sama dengan anaknya tadi tetapi terlebih dahulu harus melakukan mandi wajib. Pembacaan yasin, tahlil dan do'a selamat oleh P2Ukk. Menyantap hidangan yang disuguhkan oleh tuan rumah. Dilanjutkan mengajak si bayi ke pangkal tangga atau depan rumah. Menghamburkan beras dan kunyit yang dicampuri dengan uang logam untuk diperebutkan oleh anak-anak yang hadir disitu. Si bayi di pindahkan ke rumah yang lain sebagai symbol boleh keluar rumah dan boleh pulang kembali di rumah. Acara selesai semua tamu boleh pulang

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Nurunkon Sanak*

Tradisi *nurunkon sanak* ini mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat didalamnya nilai ibadah, nilai aqidah, dan nilai akhlak. Syukur Dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan tradisi ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT anugerah berupa keturunan yang telah diberikan serta nikmar sehat. Bentuk rasa syukur yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan tradisi *nurunkon sanak* dengan beberapa tahapan pelaksanaannya. Syukur termasuk dalam nilai akhlak. Sodaqoh. Dimana dalam nilai ibadah terlihat dalam pelaksanaan pembacaan sholawat Nabi dan do'a serta mengandung unsur sodaqoh dapat dilihat dalam proses pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* pada menyebarkan uang logam kepada anak-anak kecil yang hadir diacara tersebut, memberikan makanan dan minuman setelah berakhirnya prosesi tradisi *nurunkon sanak*. Ikhtiar.

Selanjutnya nilai aqidah dengan ikhtiar yakni berusaha mengubah sesuatu yang buruk menjadi baik, usaha inilah disebut sebagai ikhtiar. Hal ini terlihat bahwa tradisi *nurunkon sanak* salah satu usaha masyarakat dalam memberikan do'a harapan kepada si bayi kelak menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Bentuk ikhtiar dalam tradisi ini pada peralatan yang digunakan saat pelaksanaan, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tawakal Selanjutnya bertawakal kepada Allah. Bentuk tawakal dalam tradisi *nurunkon sanak* yakni segala prosesi semata-mata menunjukkan lemahnya kuasa seorang hamba terhadap kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Semua prosesi selalu dibarengi dengan kepasrahan terhadap apa yang diikhtiarkan dalam tradisi *nurunkon sanak*. Tawakal baik sebelum, ketika maupun sesudah tradisi ini dilaksanakan. Tawakal termasuk juga dalam nilai aqidah Cinta Kepada Rasul. Dalam tradisi *nurunkon sanak* ini perilaku cinta kepada Rasul dapat dilihat dalam proses pelaksanaan pelantunan sholawat Nabi. Pembacaan sholawat dalam prosesi tradisi ini dilantunkan bersama-sama oleh orang-orang yang hadir dalam pelaksanaan tradisi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah hasil skripsi penulis dalam mengkaji pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan, sebagai berikut: Pengertian tradisi *nurunkon sanak* merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan dalam rangka perayaan untuk setiap bayi yang sudah lahir berusia 40 hari. Usia 40 hari merupakan usia yang dianggap bisa beradaptasi, ubun-ubun bayi dianggap sudah kuat. Selain itu 40 hari merupakan hari sucinya dari ibu bayi juga. Sehingga si bayi dan ibunya dapat dengan bebas untuk keluar rumah ataupun untuk berpergian jauh. Dilaksanakan tradisi ini sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT telah dianugerahi seorang anak serta sehat mencapai usia sekarang dan mendo'akannya menjadi pribadi yang lebih baik dimasa depan.

Proses atau tahapan dalam pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* diantaranya dimulai dari pagi hari saudara kandung dari ayah atau ibu bayi datang kerumah yang hajatan menyiapkan perlengkapan untuk mandi si bayi dan ibunya, lalu memandikan bayi dan ibu bayi dengan menggunakan air yang sama, setelah

selesai dimandikan di doakan, dilanjutkan pembacaan yasin, tahlil dan do'a selamat oleh P2UKK, menyantap hidangan yang disuguhkan oleh tuan rumah, lalu mengajak si bayi ke pangkal tangga atau depan rumah, menghamburkan beras dan kunyit yang dicampuri dengan uang logam untuk diperebutkan oleh anak-anak yang hadir disitu, si bayi di pindahkan ke rumah yang lain sebagai simbol boleh keluar rumah dan boleh pulang kembali di rumah, dan acara pun selesai semua tamu boleh pulang.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *nurunkon sanak* di Kelurahan Jua-jua diantaranya adalah nilai akhlak yakni syukur dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan tradisi ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT anugerah berupa keturunan yang telah diberikan serta nikmat sehat. Selanjutnya nilai ibadah yaitumengandung unsur sodaqoh terlihat dalam proses pelaksanaan tradisi *nurunkon sanak* pada penyebaran uang logam dan memberikan makanan serta minuman setelah berakhirnya prosesi tradisi *nurunkon sanak*. Terakhir nilai aqidah termasuk di dalamnya yakni ikhtiar, tawakal dan cinta kepada Rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Emas Kurnianingsih. "Pendidikan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Indonesia Journal Of Education Management And Administration Review* 1, No. 1 (2017).
- Firmansyah. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Metode Pendidikan Islam Dalam Surah Huud: 1-4)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2020).
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Pauzi Selaku Wakil Ketua Pemangku Adat Dan Ketua Rt.04 Kelurahan Jua-Jua Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Pada Tanggal 26 Februari 2021. "Pukul 10.40 Wib.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi Dan Prakteknya)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Supriantini. *Sosiologi Tari*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2014.